

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya karena ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, sebagai zat kekebalan tubuh untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, bakteri, virus, dan jamur, dan ASI yang di berikan selama 6 bulan pertama kehidupan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal (M. Nugroho, 2020)

Pemberian ASI harus dianjurkan kepada setiap ibu yang melahirkan karena banyak manfaat yang di peroleh dengan pemberian ASI yaitu manfaat fisiologis dan psikologis pada ibu dan bayi (Hasan & Saputra, 2020). Manfaat fisiologis dari beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis media, dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah (Kemenkes RI., 2020).

Ibu nifas sering kali mengeluh terkait produksi ASI pada hari-hari pertama melahirkan karena ASI tidak lancar atau hanya keluar sedikit (Sari et al., 2017). Dalam penelitian Lestari di jelaskan jika 29% ibu nifas memilih untuk berhenti menyusui karena produksi ASI yang tidak lancar (Lestari et al., 2018). Ketidakcukupan dalam produksi ASI merupakan alasan utama dari seorang ibu dalam memberikan ASI pada bayi karena ibu akan merasa dirinya tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi dan mendukung kenaikan berat badan bayi (Suliasih, 2019).

Ibu yang mengalami pengeluaran ASI tidak lancar akan berpengaruh terhadap pemberian ASI yang kurang maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi cakupan ASI Eksklusif menjadi rendah. ASI yang lancar akan mencukupi kebutuhan makanan bayi. Bayi yang malas menyusu akan membuat payudara ibu tidak dapat dikosongkan secara sempurna sehingga produksi ASI menjadi tidak lancar.

IMD adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusu segera dalam 1 jam pertama setelah lahir, bersama kontak kulit bayi dan kulit ibu. IMD dimulai dengan adanya kontak kulit antara ibu dengan bayi baru lahir kemudian dilanjutkan dengan pemberian ASI. World Health Organization (WHO) menyebutkan tingkat inisiasi menyusui dini di dunia pada tahun 2020 hanya sebesar 43% dari angka kematian bayi. Di Asia tingkat inisiasi menyusui dini (IMD) adalah sebesar 38%, khususnya Asia Tenggara sebesar 27%- 29% dari bayi yang baru lahir (Zalfatilla, 2020). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74% (Kemenkes RI., 2020). Pada tahun 2020, di Indonesia mengalami peningkatan cakupan bayi baru lahir mendapat IMD yaitu sebanyak 77,6% (Kemenkes, 2021). Provinsi lampung merupakan provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, dengan 2 kota dan 13 kabupaten. Adapun cakupan bayi baru lahir mendapat IMD di Provinsi Lampung pada tahun 2019 yaitu sebanyak 84,2% (Dinkes Lampung, 2022). Di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022 persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD sebesar 77,6% atau sebanyak 14.308 bayi dari total jumlah 18.438 bayi baru lahir.

Pelaksanaan IMD memberi ibu peluang 8 kali lebih berhasil untuk memberikan ASI eksklusif sampai 4 atau 6 bulan dibanding dengan ibu yang tidak melakukan IMD (Gemily et al., 2020). Berdasarkan penelitian IDAI tahun 2020 ditemukan sebagian besar sudah meletakkan bayi di dada ibu segera setelah kelahiran. Namun umumnya (87%) bayi hanya diletakkan dengan durasi kurang dari 30 menit, padahal IMD yang tepat harus dilakukan minimal kurang dari 1 jam atau sampai bayi mulai menyusu. Bayi yang diberi kesempatan untuk Inisiasi Menyusu Dini, akan lebih cepat mendapatkan kolostrum dari pada yang tidak diberi kesempatan Inisiasi Menyusu Dini.

Keberhasilan IMD juga dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Fungsi dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional, dan dukungan instrumental. (Marlina & Hilmawan, 2020)

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Kelancaran ASI Ibu Postpartum”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari data latar belakang di atas penulis merumuskan masalah yaitu apakah ada hubungan “Penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kelancaran ASI Ibu Postpartum”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap kelancaran ASI ibu postpartum di PMB Ima, S.Tr.Keb.,Bdn tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai adalah:

- a. Melakukan pengumpulan data dasar asuhan kebidanan normal pada ibu nifas pada Ny. O di PMB Ima
- b. Melakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan normal pada ibu nifas pada Ny. O di PMB Ima
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial asuhan kebidanan normal pada ibu nifas pada Ny. O di PMB Ima
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan tindakan segera asuhan kebidanan normal pada ibu nifas dengan penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap kelancaran ASI ibu postpartum pada Ny. O di PMB Ima
- e. Merencanakan asuhan yang menyeluruh terhadap asuhan kebidanan normal pada ibu nifas dengan penerapan inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap kelancaran ASI ibu postpartum pada Ny. O di PMB Ima
- f. Melaksanakan perencanaan secara menyeluruh terhadap asuhan kebidanan normal pada ibu nifas dengan penerapan inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap kelancaran ASI ibu postpartum pada Ny. O di PMB Ima

- g. Mengevaluasi terhadap asuhan kebidanan normal pada ibu nifas dengan penerapan inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap kelancaran ASI ibu postpartum pada Ny. O di PMB Ima
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan normal pada ibu nifas dengan penerapan inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap kelancaran ASI ibu postpartum pada Ny. O di PMB Ima

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan terhadap ibu nifas dan menyusui tentang tujuan penerapan inisiasi menyusu dini terhadap kelancaran ASI ibu postpartum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Jurusan Kebidanan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan bahan bacaan dan bahan ajar mahasiswa agar lebih terampil dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan, serta sebagai dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjungkarang sebagai bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

b. Bagi Lahan Praktik

Studi kasus ini dapat memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan di PMB Ima agar dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan masukan dalam melakukan asuhan kebidanan dengan penerapan inisiasi menyusu dini (IMD) terhadap kelancaran ASI ibu postpartum.

c. Bagi Penulis Lain

Hasil studi kasus ini diharapkan menjadi pemahaman yang lebih mendalam bagi penulis lain tentang mekanisme IMD, serta faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI

E. Ruang Lingkup

Asuhan Kebidanan berupa studi kasus dengan penerapan 7 langkah varney. Subjek asuhan Ny. O ibu nifas P1A0 usia 26 tahun dengan Objek

penerapan inisiasi menyusu dini terhadap kelancaran ASI selama 7 hari. Hasil asuhan di evaluasi pada hari ke-7. Bertempat di PMB Ima kabupaten Lampung Selatan. Waktu kegiatan di mulai sejak bulan Maret 2025